

Analisis Makna Konotatif Pada Slogan-Slogan di MAN 2 Jakarta

Lexical Meaning Analysis of Slogans in MAN 2 Jakarta

Izza Zahraniah¹, Zahwa Nur Fitriah² Neneng Nurjanah³

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

izza.zahraniah21@mhs.uinjkt.ac.id, zahwa.nurfitriah21@mhs.uinjkt.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat

Diterima: 25 Juni 2023

Direvisi: 30 Agustus
2023

Disetujui: 20 September
2023

Kata Kunci

*Semantik, Makna
Leksikal, Slogan.*

Keywords

*Semantic, Lexical
Meaning, Slogan.*

Abstract

This study aims to (1) find out the types of slogans contained in MAN 2 Jakarta, (2) find out the connotative meaning of slogans in MAN 2 Jakarta. This study used a type of qualitative descriptive research. The source of data in this study is seven slogans in MAN 2 Jakarta. The steps of data analysis carried out by researchers are to first classify the data, namely grouping slogans based on the type of slogan. Then the researcher analyzes the data based on the meaning of the connotation on the slogan, then the results of the study are described and the last stage the researcher draws conclusions based on the results of the analysis carried out. The results showed, (1) there are 2 (two) types of slogans in MAN 2 Jakarta, which were analyzed, namely types of educational slogans and types of motivational slogans, (2) there are a variety of connotations as many as 7 (seven) connotations, with positive connotations of 6 (six) positive slogans and (1) one negative slogan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis slogan yang terdapat di MAN 2 Jakarta, (2) mengetahui makna konotatif pada slogan di MAN 2 Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah tujuh slogan yang ada di MAN 2 Jakarta. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlebih dahulu mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan slogan berdasarkan jenis slogan. Lalu peneliti menganalisis data berdasarkan makna konotasi pada slogan tersebut, kemudian hasil penelitian dideskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat 2 (dua) jenis slogan di MAN 2 Jakarta, yang dianalisis yaitu jenis slogan pendidikan dan jenis slogan motivasi, (2) terdapat ragam konotasi sebanyak 7 (tujuh) konotasi, dengan konotasi positif 6 (enam) slogan positif dan (1) satu slogan negatif.



Copyright (c) 2023 Izza Zahraniah, Zahwa Nur Fitriah, Neneng Nurjanah

1. Pendahuluan

Media komunikasi adalah bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide dan sudut pandang kepada orang lain. Karena itu, bahasa

memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai, 2017: 7; Gorys Keraf, 1994: 3). Untuk memahami substansi ucapan saat berbicara, seorang komunikator atau komunikan membutuhkan kemampuan bahasa. Mereka bergantung pada bahasa untuk menganalisis dan memisahkan setiap masalah sosial saat berkomunikasi. Bahasa terus dipengaruhi oleh penggunaannya. Dalam hal ini peran bahasa jelas penting dalam berkomunikasi.

Bahasa dianggap sebagai media komunikasi manusia yang paling efisien karena akan selalu diteliti dan diperiksa dari berbagai sudut. Pendekatan makna dalam bahasa adalah salah satu metode untuk mempelajari bahasa. Dalam bahasa tentunya terdapat banyak kata dan setiap kata tersebut, makna yang terkandung di dalamnya berbeda-beda. Studi tentang makna ini mengacu pada Semantik. Semantik dikenal sebagai studi tentang makna dalam bahasa. Artinya, harus ada makna dalam bahasa. Tanpa tujuan, bahasa tidak ada gunanya. Komunikasi sosial melibatkan penggunaan bahasa untuk menciptakan komunikasi yang sarat makna. Bahasa kehilangan tujuannya ketika tidak berarti dan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Jika pendengar dalam situasi ini tidak dapat memahami makna pembicara, maka pesan pembicara tidak diragukan lagi tidak ditransmisikan secara memadai. Semantik merupakan cabang linguistik berfokus pada makna, yang dapat ditemukan dalam kata-kata, frasa, kalimat, dan bahkan wacana (dalam arti yang lebih luas) (Harianto, dkk. 2022; Izar, dkk. 2020;2022).

Kata Yunani *sema*, yang berarti tanda atau simbol (*sign*), adalah tempat istilah semantik berasal. Jika mengacu pada kata *semaino*, semantik berarti menandai atau melambangkan. Semantik dapat dianggap sebagai cabang linguistik yang meneliti sinyal bersama dengan konsep yang mereka tunjukkan. Semantik juga dapat dianggap sebagai studi tentang makna. Makna literal (*denotasi*) dan makna non-literal (*konotasi*) adalah dua kategori makna yang digunakan dalam semantik. Literal dalam konteks ini mengacu pada makna berdasarkan bahasa nyata. Sementara non-literal adalah kebalikannya. Kita dapat menggunakan makna denotatif dan konotatif untuk memeriksa makna untuk membantu komunikasi dan mencegah kesalahpahaman. Makna tersebut terdapat pada leksikon-lekikon yang kontek objeknya (Afria, dkk: 2017, 2020a,b).

Menurut Tarigan (2009: 54) ada tiga kategori makna konotasi. Konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral. Beberapa orang percaya bahwa kata-kata dengan makna positif memiliki nilai rasa yang sangat baik. Kualitas konotasi yang sangat baik termasuk selera yang baik, kesopanan, keakraban, dan tinggi badan. Jika seseorang memahami maksud pembicara atau penulis, penggunaan konotasi positif mengarah pada anggapan selera yang sangat baik.

Konotasi negatif adalah kata-kata yang diyakini sebagian orang berpotensi membuat orang lain merasa tidak sopan, tidak pantas, tidak sopan, dan menghina. Ketika konotasi negatif digunakan, rasa yang mengerikan biasanya diasumsikan.

Konotasi dengan nilai rasa netral dikatakan memiliki konotasi netral. Penggunaan konotasi netral dengan maksud memisahkan suatu diskusi atau tulisan dari persepsi positif dan tidak menguntungkan. Konotasi netral jarang terjadi karena sering memiliki implikasi yang tidak berarti.

Data penelitian ini adalah slogan. Slogan merupakan kalimat yang ringkas, menawan, menarik, dan mudah diingat. Meskipun pernyataan itu singkat, namun slogan mencoba untuk mengkomunikasikan ide yang luas. Slogan, menurut Wahono

(2008: 107) adalah frasa atau kalimat singkat dan menarik untuk menyampaikan sesuatu seperti seruan, undangan, atau peringatan kepada orang lain. Tujuan penulisan slogan adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran yang diutarakan dan memberikan pengaruh, yang merupakan salah satu tujuan penulisan persuasif, serta berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran yang disajikan. Berdasarkan jenisnya slogan dikelompokkan menjadi: slogan lingkungan hidup, slogan kesehatan, slogan keamanan, slogan pendidikan, slogan motivasi, dan slogan instansi.

Agar lebih mengenal secara mendetail dan kajiannya terfokus pada satu hal yakni bagaimana makna konotasi yang terdapat pada slogan-slogan di MAN 2 Jakarta. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, sekolah MAN 2 Jakarta merupakan sekolah menengah atas di Jakarta Timur, MAN 2 Jakarta juga merupakan sekolah islam favorit dan memiliki banyak prestasi pada jenjangnya. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti memilih untuk menganalisis slogan-slogan di MAN 2 Jakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang memakai data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sugiono (2005) berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial. Menurut Sumanto (2014: 179) kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan status atau kondisi objek yang dianalisis pada saat dilakukan penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kumpulan berbagai jenis slogan yang terdapat di MAN 2 Jakarta dengan mengambil lima buah slogan untuk dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mengambil beberapa gambar/ foto slogan yang ditemukan di MAN 2 Jakarta. Peneliti juga mencatat kalimat yang ada di slogan tersebut. Dari data yang terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan slogan berdasarkan jenis slogan. Lalu peneliti menganalisis data berdasarkan analisis makna konotatif pada slogan tersebut. kemudian hasil penelitian dideskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Table 1. Data Slogan MAN 2 Jakarta

| No. | Jenis Slogan | Slogan |
|-----|-------------------------|---|
| 1. | Slogan Pendidikan | <ul style="list-style-type: none">• Membuat anak-anakmu jujur adalah awal dari pendidikan."• Ilmu pengetahuan di waktu kecil bagaikan ukiran di atas batu.• Ilmu tiada amalan bagaikan pohon tidak berbuah.• Belajarlah di waktu kecil dan amalkan di waktu besar. |
| 2. | Slogan Nasehat/Motivasi | <ul style="list-style-type: none">• Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi. Karena semakin seorang paham perbedaan, dia akan paham |

makna kebersamaan

- Sholat, puasa, baca al-quran, menghafal al-quran... tapi pacaran. Kau harus benar-benar merenung. Ini bukan soal kecil, ini bukan hal yang kecil. Kau benar-benar bermain dengan keimananmu.
- Hidup bukanlah tentang siapa yang baik, tapi siapa yang bisa berbuat baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data. Dari data yang dikumpulkan terdapat 6 slogan berkonotasi positif dan 1 slogan berkonotasi negatif dari 7 slogan yang diambil dari MAN 2 Jakarta.

Table 2. Temuan Hasil Data Makna Konotatif

| No. | Slogan | Kata/Frasa | Jenis Konotatif |
|-----|--|------------|------------------|
| 1. | Membuat anak-anakmu jujur adalah awal dari pendidikan | Jujur | Konotasi Positif |
| 2. | Ilmu pengetahuan di waktu kecil bagaikan ukiran di atas batu. | Ilmu | Konotasi Positif |
| 3. | Ilmu tiada amalan bagaikan pohon tidak berbuah. | Amalan | Konotasi Positif |
| 4. | Belajarlal di waktu kecil dan amalkan di waktu besar. | Belajarlal | Konotasi Positif |
| 5. | Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi. Karena semakin seorang paham perbedaan, dia akan paham makna kebersamaan. | Pendidikan | Konotasi Positif |
| 6. | Sholat, puasa, baca al-quran, menghafal al-quran... tapi pacaran . Kau harus benar-benar merenung. Ini bukan soal kecil, ini bukan hal yang kecil. Kau benar-benar bermain dengan keimananmu. | Pacaran | Konotasi Negatif |
| 7. | Hidup bukanlah tentang siapa yang baik, tapi siapa yang bisa berbuat baik. | Hidup | Konotasi Positif |

"Dari temuan hasil data diatas, dapat dijabarkan analisis data sebagai berikut."

1. "Membuat anak-anakmu jujur adalah awal dari pendidikan. Kata jujur mengandung makna konotasi positif karena melibatkan sikap yang menuju

- ke arah positif. Dalam KBBI kata jujur memiliki makna lurus hati, tidak curang.”
2. “Ilmu pengetahuan di waktu kecil bagaikan ukiran di atas batu. Kata ilmu mengandung makna konotasi positif karena mengarah pada hal yang baik. Kata ilmu juga mengacu pada kepandaian atau pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.”
 3. “Ilmu tiada amalan bagaikan pohon tidak berbuah. Kata amalan mengandung makna konotasi positif karena melibatkan perilaku yang menuju ke arah positif. Kata amalan memiliki arti perbuatan (baik) bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah, seperti dalam ibadah haji dan salat.”
 4. “Belajarliah di waktu kecil dan amalkan di waktu besar. Kata belajarliah mengandung makna konotasi positif karena melibatkan sikap yang menuju ke arah positif. Kata belajarliah memiliki makna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.”
 5. “Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi. Karena semakin seorang paham perbedaan, dia akan paham makna kebersamaan. Kata pendidikan mengandung makna konotasi positif karena melibatkan sikap yang menuju ke arah positif. Kata pendidikan bermakna proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”
 6. “Sholat, puasa, baca al-quran, menghafal al-quran... tapi pacaran. Kau harus benar-benar merenung. Ini bukan soal kecil, ini bukan hal yang kecil. Kau benar-benar bermain dengan keimananmu. Kata pacaran mengandung makna konotasi negatif karena melibatkan perilaku yang mengarah pada hal buruk. Kata pacaran memiliki makna teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih atau kekasih.”
 7. “Hidup bukanlah tentang siapa yang baik, tapi siapa yang bisa berbuat baik. Kata hidup mengandung makna konotasi positif karena melibatkan perilaku yang mengarah ke hal baik. Kata hidup memiliki makna masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya).”

Temuan pada analisis ini terdapat, slogan motivasi di sekolah pada umumnya mengandung konotasi positif. Hal ini karena slogan yang bersifat anjuran sehingga menggunakan kata-kata berkonotasi positif, slogan yang bertemakan konotasi positif berjumlah 6 slogan yang tersisip kata *jujur*, *ilmu*, *amalan*, *belajarliah*, *pendidikan* dan *hidup*. Adapun slogan berkonotasi negatif, slogan berkonotasi negatif tersebut menggunakan kata *pacaran*. Hal ini ditunjukkan kepada siswa sebagai perilaku yang harus dihindarkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa slogan merupakan tuturan kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu (imbau, ajakan, atau larang). Pada slogan yang terdapat di MAN 2 Jakarta memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti memakai penelitian semantik makna leksikal dalam menganalisis makna slogan yang terdapat di MAN 2

Jakarta. Semantik merupakan kajian yang menelaah makna. Dari hasil penelitian 7 slogan terdapat, slogan motivasi di sekolah pada umumnya mengandung konotasi positif. Hal ini karena slogan yang bersifat anjuran sehingga menggunakan kata-kata berkonotasi positif, slogan yang bertemakan konotasi positif berjumlah 6 slogan yang tersisip kata *jujur, ilmu, amalan, belajarlal, pendidikan* dan *hidup*. Adapun slogan berkonotasi negatif, slogan berkonotasi negatif tersebut menggunakan kata *pacaran*. Hal ini ditunjukkan kepada siswa sebagai perilaku yang harus dihindarkan.

Daftar Pustaka

- Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254 - 265. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>
- Afria, R., & Sanjaya, D. (2020). Leksikon-Leksikon Tradisional dalam Permainan Ekal dan Layangan di Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 135-147. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9555>
- Afria, R., Harianto, N., Izar, J., & Putri, I. H. (2022). Klasifikasi Leksikon dalam Tradisi Adat Menegak Rumah di Desa Air Liki Kabupaten Merangin. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 11-19. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/208>
- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Cahyaningtyas Diah Andini, Fathiya Khairunnisa, Rizki Annisa, Frinawaty Lestarina Barus. (2021). "Analisis Makna Konotatif Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol. 18 (2).
- Fadhilatun Nisa, Ika Febrian. (2022). "Makna Konotasi Pada Takarir Instagram Khififah Indar Parawansa". *Jurnal Semiotika*. Vol. 23 (1).
- Fadhilatun Nisa, Ika Febrian. (2022). "Makna Konotasi Pada Takarir Instagram Khififah Indar Parawansa". *Jurnal Semiotika*. Vol. 23 (1).
- Harianto, N., Afria, R., & Izar, J. (2022). Polisemi dan Homonim dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 48-53. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/188>
- Izar, J., & Afria, R. (2020). The Verbs Synonyms of Batubara Malay Language in North Sumatera Province. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 1, 91-96. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/93>
- Izar, J., Afria, R., Harianto, N., Soliha, M., & Warohmah, P. M. (2022). Personal Diexis in "Lebih Senyap dari Bisikan" Novel By Andina Dwifatma. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 3, 58-64. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/175>
- Maydina, dkk. (2022). "Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35". *Jurnal Bahasa*. Vol. 11.

Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi. (2022). *"Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia"*. Jurnal KAMPRET. Vol. 1 (2).

Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, Dan Poster Untuk Siswa SMP/SMA/SMK/MA Dan Umum*. Jawa Timur: HM Publisher.